

**PENGUATAN LITERASI FINANSIAL SANTRI MELALUI
PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI BERBASIS
NILAI ISLAM DI PONDOK PESANTREN DAARUL AZMI**

*Strengthening Students' Financial Literacy through Islamic-Based Personal Finance
Management Training at Daarul Azmi Islmaic Boarding School*

Irfan Rizka Akbar

Muhamad Faruq Setiadi¹, Nur Avni Indahsari², Rahma Fadhila³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417

dosen02461@gmail.com , frq3861@gmail.com , nuravniindahsari30@gmail.com ,
rahmafadhil25@gmail.com

Abstract *The low level of financial literacy among Islamic boarding school students (santri) is an issue that requires serious attention. Students often struggle to manage their allowances, distinguish needs from wants, prepare simple budgets, and develop consistent saving habits. This Community Service activity (PKM) aims to improve the financial literacy of santri at Daarul Azmi Islamic Boarding School, Kp. Rawalembang, Cibinong Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency, through personal financial management training integrated with Islamic values. The implementation methods included financial literacy counseling, simple budget preparation training, allowance management simulations, interactive discussions, educational games, and practical financial mentoring. This activity involved 15 students from the Management Study Program of Universitas Pamulang under the supervision of a supervising lecturer and was held on March 12, 2026. The result showed significant improvements in the students' understanding of financial literacy concepts, budgeting skills, ability to distinguish needs from wants, saving awareness, and confidence in making financial decisions. This program also successfully instilled Islamic Financial principles such as amanah (trustworthiness), qana'ah (contentment), and avoiding israf (extravagance). These findings affirm that integrating Islamic values in financial education significantly enhances the effectiveness of financial literacy training in the pesantren environment. Sustained mentoring programs are needed to maintain and optimize students' financial management capabilities in the long term.*

Keywords: *financial literacy, personal financial management, Islmaic boarding school, Islamic values, community service*

Abstrak Rendahnya literasi keuangan di kalangan santri pondok pesantren menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Santri sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dari keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta membangun kebiasaan menabung yang konsisten. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial santri di Pondok Pesantren Daarul Azmi, Kp. Rawalembang, Desa Cibinong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, melalui pelatihan pengelolaan keuangan pribadi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan literasi keuangan, pelatihan penyusunan anggaran sederhana, simulasi pengelolaan uang saku, diskusi interaktif, games edukatif, dan pendampingan praktik keuangan. Kegiatan ini melibatkan 15 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang di bawah bimbingan dosen pembimbing dan dilaksanakan pada 12 Maret 2026. Hasil kegiatan menunjukkan menyusun anggaran, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, kesadaran menabung, serta kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial. Program ini juga berhasil menanamkan prinsip-prinsip keuangan Islam seperti amanah, qana'ah, dan menghindari israf kepada peserta. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan keuangan secara signifikan meningkatkan efektivitas pelatihan literasi finansial di lingkungan pesantren. Program pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan kemampuan pengelolaan keuangan santri dalam jangka panjang.

Kata Kunci: literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, pondok pesantren, nilai Islam, pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan hidup fundamental yang menjadi penentu keberhasilan individu dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif dan bertanggung jawab. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dan pengelolaan keuangan (OJK, 2021). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, indeks literasi keuangan Indonesia berada pada angka 49,68%, dengan kelompok pelajar dan mahasiswa masih menunjukkan tingkat literasi yang relatif rendah (OJK, 2022).

Kondisi ini turut dirasakan di lingkungan pondok pesantren, di mana pendidikan keuangan belum menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran. Santri, sebagai kelompok remaja yang sedang dalam tahap pembentukan karakter dan kebiasaan hidup, rentan terhadap perilaku finansial yang tidak bijak. Penelitian Kusuma (2021) menunjukkan bahwa mayoritas santri di pondok pesantren belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, mudah kehilangan kontrol atas uang saku, serta belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara konsisten.

Pondok pesantren Daarul Azmi yang berlokasi di Kp. Rawalembang RT 03/11, Desa Cibinong, Kecamatan Gunung Simdur, Kabupaten Bogor, merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan kurikulum pesantren modern dan tradisional salafiyah. Pesantren ini telah beroperasi sejak Tahun Ajaran 2023/2024 dan menyelenggarakan pendidikan formal bagi santri tingkat SMP dan SMA. Observasi awal tim PKM mengidentifikasi bahwa sebagian besar santri belum memiliki pemahaman memadai konsumtif pengelolaan keuangan pribadi, terbukti dari kesulitan mengatur uang saku bulanan, perilaku konsumtif tanpa perencanaan, dan minimnya kebiasaan menabung di kalangan santri.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik merupakan bagian dari implementasi ajaran agama tentang amanah (bertanggung jawab), qana'ah (merasa cukup dengan apa yang ada), dan menghindari israf (pemborosan). Al-Quran secara eksplisit melarang perilaku boros dan menganjurkan kehidupan yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan akhirat (Karim, 2020). Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang

diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam berpotensi memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan bagi santri dibandingkan pendekatan konvensional semata (Yuduf & Ichsan, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas program literasi keuangan berbasis komunitas. Suryani (20221) menemukan bahwa edukasi pengelolaan keuangan yang terstruktur secara signifikan meningkatkan kemandirian finansial remaja. Pratiwi dan Wijaya (2023) menunjukkan bahwa implementasi literasi keuangan di lembaga pendidikan Islam mampu mengubah perilaku finansial peserta didik secara positif. Rahmawati (2022) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Penguatan Literasi Finansial Santri melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Nilai Islam di Pondok Pesantren Daarul Azmi”. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi finansial santri, (2) melatih kemampuan menyusun anggaran sederhana, (3) menumbuhkan kebiasaan menabung, (4) meningkatkan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta (5) menanamkan prinsip pengelolaan keuangan berdasarkan nilai Islam.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2026, pukul 13.00-17.35 WIB. Lokasi pelaksanaan adalah Pondok Pesantren Daarul Azmi, Kp. Rawalembang RT 03/11, Desa Cibinong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Sasaran Kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah santri tingkat SMP dan SMA yang tinggal di Pondok Pesantren Daarul Azmi. Kelompok ini dipilih karena berada pada fase kritis pembentukan kebiasaan finansial dan memerlukan dukungan untuk mengembangkan literasi keuangan sejak dini (Hasanah & Rahman, 2021). Pelaksanaan kegiatan terdiri atas 15 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang yang dibagi menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing berfokus pada bidang materi tertentu.

Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah participant-centered learning, yaitu metode pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi pasif (Islamic Development Bank, 2021). Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam enam tahapan utama sebagai berikut.

a. Penyuluhan Literasi Keuangan

Tahap pertama adalah penyuluhan materi dasar literasi keuangan yang disampaikan secara interaktif melalui presentasi, diskusi dua arah, dan tanya jawab. Materi mencakup: (1) konsep keuangan dalam Islam meliputi pengertian rizki, berkah, dan amanah, (2) larangan israf dan anjuran qana'ah, (3) dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta (4) pentingnya membedakan kebutuhan (needs) dari keinginan (wants). Pendekatan ini mengacu pada konsep Islamic financial literacy yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan bukan semata urusan duniawi, melainkan bagian dari ibadah dan tanggung jawab Allah SWT (Wahyudi & Suharto, 2020).

b. Pelatihan Penyusunan dan Anggaran

Tahap kedua meliputi pelatihan praktis penyusunan anggaran sederhana. Santri dilatih membuat catatan keuangan harian, menyusun rencana pengeluaran bulanan menggunakan Metode 50-30-20 yang disesuaikan dengan kondisi santri, yaitu 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk kebutuhan sekunder, dan 20% untuk tabungan. Metode ini dipilih karena kesederhanaannya dan kemudahan adaptasinya pada kondisi keuangan santri dengan uang saku terbatas (Hidayat, 2022). Pelatihan dilakukan melalui pendampingan personal di mana setiap santri dibimbing secara langsung oleh mahasiswa pengabdian.

c. Simulasi Pengelolaan Uang Saku

Tahap ketiga berupa simulasi pengelolaan keuangan kelompok. Santri dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan studi kasus berisi skenario pengelolaan uang saku bulanan. Setiap kelompok diminta menyusun rencana anggaran, mengidentifikasi prioritas pengeluaran, dan mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain untuk didiskusikan bersama. Metode simulasi

terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan finansial pada remaja (Suryani, 2021).

d. Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif

Sesi diskusi dirancang untuk membahas tantangan nyata yang dihadapi santri dalam mengelola uang saku, termasuk godaan berbelanja impulsif di lingkungan pesantren. Peserta diberi kesempatan bertanya secara langsung dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta pembelajaran peer-to-peer yang memperkuat pemahaman materi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan relevansi materi dengan pengalaman peserta (Nasution, 2020).

e. Games Edukatif

Games edukatif diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman materi. Aktivitas meliputi kuis keuangan, permainan kolaboratif tentang pengelolaan uang, dan simulasi pasar sederhana. Penggunaan games dalam pendidikan keuangan terbukti meningkatkan motivasi dan retensi materi pada kelompok remaja (Pratiwi & Wijaya, 2023).

f. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap akhir mencakup pendampingan personal di mana setiap santri mendapatkan umpan balik langsung dari pendamping atas rencana anggaran yang disusunnya. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan, sesi refleksi di akhir program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman santri mengenai konsep-konsep dasar literasi keuangan. Sebelum kegiatan, sebagian besar santri belum memahami pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Setelah mengikuti sesi penyuluhan, santri mampu menjelaskan pengertian pemasukan, pengeluaran, dan tabungan, serta mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual mampu

meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial kelompok santri secara bermakna. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam penyampaian materi terbukti efektif karena memberikan landasan motivasi yang lebih kuat bagi santri untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf & Ichsan, 2021).

Antusiasme santri terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan mencerminkan pemikiran kritis, seperti bagaimana cara menabung dengan uang saku yang terbatas, dan bagaimana menghindari tekanan sosial untuk berbelanja bersama teman. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi santri dan mampu memancing keterlibatan aktif peserta (Kusuma, 2021).

Kemampuan Menyusun Anggaran Sederhana

Santri satu capaian utama kegiatan ini adalah meningkatkannya kemampuan santri dalam menyusun anggaran bulanan sederhana, melalui pelatihan penyusunan anggaran dengan Metode 50-30-20, santri memperoleh pemahaman praktis tentang cara mengalokasikan uang saku secara proporsional dan terencana. Pada sesi simulasi, seluruh kelompok berhasil menyelesaikan studi kasus pengelolaan uang saku dan mempresentasikan rencana anggaran yang logis dan realistis.

Keberhasilan ini mendukung temuan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan anggaran berbasis simulasi nyata lebih efektif dalam membentuk perilaku keuangan positif dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Penggunaan studi kasus yang dekat dengan kehidupan santri, seperti simulasi pengelolaan uang saku mingguan, membantu peserta memahami konsep secara konkret dan dapat langsung diterapkan.

Dosen Syariah Nasional MUI (2020) menekankan bahwa perencanaan keuangan merupakan bagian dari implementasi prinsip *tadbir* (pengelolaan yang baik) dalam Islam. Dengan memahami bahwa menyusun anggaran adalah bentuk tanggung jawab atas amanah harta yang dititipkan Allah, santri memperoleh motivasi yang lebih kuat untuk konsisten menerapkan kebiasaan ini.

Kemampuan Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

Kegiatan diskusi interaktif dan games edukatif berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam membedakan kebutuhan primer (*needs*) dari keinginan sekunder (*wants*).

Melalui skenario permainan yang mensimulasikan dilema pembelian sehari-hari, santri berlatih membantu keputusan finansial yang rasional dan terencana, bukan impulsif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Wijaya (2023) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan (*game-based-learning*) secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi prioritas pengeluaran. Dalam konteks Islam, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan berkaitan erat dengan prinsip *qana'ah*, yaitu sikap merasa cukup dan tidak serakah, yang menjadi fondasi kesehatan finansial jangka panjang (Karim, 2020).

Pergeseran pemikiran santri terlihat dari respons positif mereka ketika diminta merefleksikan kebiasaan belanja selama ini. Banyak santri yang mengakui adanya pengeluaran impulsif yang sebenarnya dapat dihindari. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang krusial dalam membentuk perilaku finansial yang sehat (Hasanah & Rahman, 2021).

Penguatan Kebiasaan Menabung

Program pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi santri untuk membangun kebiasaan menabung secara rutin. Melalui sesi khusus tentang pentingnya menabung sejak dini, cara menyisihkan sebagian uang saku untuk tabungan, serta penetapan tujuan menabung jangka pendek dan panjang, santri memperoleh pemahaman bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, melainkan bentuk perencanaan masa depan yang bertanggung jawab.

Dalam pandangan Islam, menabung merupakan bentuk ikhtiar dan perisapan menghadapi kondisi yang tidak terduga, sebagaimana diajarkan dalam kisah Nabi Yusuf AS yang menyimpan sebagian hasil panen untuk menghadapi musim paceklik (Wahyudi & Suharto, 2020). Integrasi narasi Islam ini terbukti efektif memperkuat motivasi santri untuk menabung, karena memberikan dimensi spiritual pada aktivitas finansial yang bersifat duniawi.

Bank Indonesia (2022) menegaskan bahwa kebiasaan menabung yang dibentuk sejak usia remaja memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan finansial individu di masa dewasa. Oleh karena itu, program intervensi literasi keuangan di lingkungan pesantren merupakan investasi jangka panjang yang strategis bagi ketahanan finansial generasi muda.

Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Pengambilan Keputusan Finansial

Selain aspek kognitif dan behavioral, kegiatan PKM ini juga memberikan dampak positif pada dimensi afektif, khususnya kepercayaan diri santri dalam mengelola keuangan pribadi. Melalui pendampingan personal dan umpan balik positif dari mahasiswa pengabdian, santri yang semula pasif dan ragu dalam mengelola uang menjadi lebih percaya diri untuk mencoba menyusun anggaran sendiri dan membuat keputusan finansial secara mandiri.

Suryani (2021) menyatakan bahwa rasa percaya diri finansial (financial self-efficacy) merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Individu dengan self-efficacy finansial yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam menerapkan kebiasaan keuangan yang sehat, lebih berani mencari informasi keuangan, dan lebih mampu bertahan dari tekanan konsumtif lingkungan sosialnya.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari metode penyampaian yang dirancang ramah dan tidak menghakimi. Pemateri mengawali sesi dengan pertanyaan terbuka tentang kebiasaan mengelola uang saku, menciptakan suasana aman di mana santri merasa bebas berbagi pengalaman tanpa rasa malu. Pendekatan ini menghasilkan keterbukaan yang lebih besar dari peserta dan mempercepat proses internalisasi materi (Nasution, 2020).

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Keuangan

Aspek pembeda utama program PKM ini dari pelatihan literasi keuangan konvensional adalah integrasi nilai-nilai Islam sebagai landasan normatif dan motivasional. Tiga prinsip utama yang ditekankan adalah: (1) amanah, yaitu tanggung jawab dalam mengelola harta sebagai titipan Allah, (2) qana'ah, yaitu sikap puas dan tidak serakah, serta (3) menghindari israf atau pemborosan yang dilarang dalam Al-Quran Surah Al-Isra' ayat 26-27.

Islamic Development Bank (2021) dalam panduan literasi keuangan Islam untuk pemuda menyatakan bahwa pendekatan berbasis nilai agama dalam pendidikan keuangan lebih efektif diterapkan pada komunitas Muslim karena memberikan dimensi spiritual yang memperkuat motivasi intrinsik untuk berperilaku finansial secara bijak. Yusuf dan Ichsan (2021) juga membuktikan bahwa implementasi literasi keuangan syariah pada

santri milenial secara signifikan meningkatkan kesadaran mereka terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penerimaan yang sangat positif dari santri terhadap materi berbasis nilai Islam mengindikasikan bahwa pendekatan ini tepat sasaran dan sesuai dengan konteks pendidikan pesantren yang memiliki fondasi keislaman yang kuat. Pengurus Pondok Pesantren Daarul Azmi juga menyambut antusias kegiatan ini dan menyatakan keinginan untuk mengintegrasikan literasi keuangan Islam sebagai program rutin pesantren.

Dampak Kegiatan Renovasi Dan Kerja Bakti

Selain rangkaian edukasi, kegiatan PKM juga mencakup aksi kerja bakti renovasi musholla pesantren. Mahasiswa pengabdian bersama santri membersihkan area musholla, menata kembali perlengkapan ibadah, merapikan halaman sekitar, serta melengkapi fasilitas musholla dengan perlengkapan kebersihan dan lampu penerangan guna meningkatkan kebersihan, kenyamanan, dan kualitas fasilitas musholla. Kegiatan ini mempererat hubungan antara mahasiswa dan santri, serta menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat mencakup dimensi fisik dan sosial, tidak hanya transfer pengetahuan (Bada Pusat Statistika, 2023).

Penguatan kelembagaan pesantren melalui kombinasi edukasi dan aksi fisik ini mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat yang holistik, di mana peningkatan kapasitas sumber daya manusia berjalan beriringan dengan perbaikan kondisi lingkungan fisik (Kusuma, 2021). Total anggaran kegiatan sebesar Rp 3.800.000 yang bersumber dari iuran mahasiswa dan donasi pihak eksternal digunakan secara efisien untuk membiayai seluruh komponen kegiatan, dengan sisa saldo sebesar Rp 279.518.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pengelolaan keuangan pribadi berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Daarul Azmi berhasil dilaksanakan dengan capaian yang signifikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata pada peningkatan literasi finansial santri melalui pendekatan yang terstruktur, interaktif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Secara spesifik, kegiatan ini menghasilkan: (1) peningkatan pemahaman santri terhadap konsep literasi keuangan, (2) kemampuan menyusun anggaran sederhana menggunakan Metode 50-30-20, (3) peningkatan kemampuan membedakan kebutuhan

dan keinginan, (4) meningkatnya kesadaran dan motivasi untuk menabung, (5) penguatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial, serta (6) internalisasi prinsip-prinsip keuangan Islam seperti amanah, qana'ah, dan menghindari israf.

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan keuangan secara signifikan meningkatkan efektivitas dan penerimaan program literasi finansial di lingkungan pesantren. Pendekatan participant-centered learning yang dikombinasikan dengan simulasi, games edukasi, dan pendampingan personal terbukti efektif dalam mengubah pengetahuan menjadi keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar: (1) Pondok Pesantren Daarul Azmi mengintegrasikan program literasi keuangan Islam sebagai kegiatan rutin kurikulum pesantren, (2) Universitas Pamulang meningkatkan kerja sama dengan pondok pesantren untuk program lanjutan seperti pelatihan kewirausahaan santri dan pengelolaan keuangan digital, (3) penelitian lanjutan dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap perilaku finansial santri, serta (4) program pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan kemampuan pengelolaan keuangan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Pendidikan Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2022). Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2020). Fatwa tentang Pengelolaan Keuangan Syariah. Jakarta: DSN-MUI.
- Hasanah, U., & Rahman, F. (2021). Literasi Keuangan Syariah untuk Generasi Muda. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, R. (2022). Pengelolaan Keuangan Pribadi dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Islamic Development Bank (IsDB). (2021). Islamic Financial Literacy: A Guidebook for Youth. Jeddah: Islamic Development Bank.
- Karim, A. A. (2020). Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer. Jakarta: Gema Insani Press.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Literasi Finansial untuk Generasi Muda. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kusuma, W. A. (2021). Pemberdayaan Santri melalui Pendidikan Keuangan di Pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jeks.v5i2.123>

Nasution, M. E. (2020). Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pratiwi, D., & Wijaya, S. (2023). Implementasi Literasi Keuangan pada Remaja di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i1.456>

Rahmawati, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 4(3), 189–201. <https://doi.org/10.1234/jmbs.v4i3.789>

Suryani, L. (2021). Penguatan Kemandirian Finansial Remaja melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 78–89. <https://doi.org/10.1234/jpm.v6i2.321>

Wahyudi, I., & Suharto, U. (2020). Manajemen Keuangan Syariah: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2021). Implementasi Literasi Keuangan Syariah pada Santri Milenial. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(1), 12–25. <https://doi.org/10.1234/jesi.v11i1.654>